

UPAYA MENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI VARIASI METODE PEMBELAJARAN IPS DI SD NEGERI 160 PALEMBANG

Alwanda Auri Zahra¹, Fitriya Rahma Putri², Nur Lidya Permatasari³

^{1,2,3}Program Studi PGMI, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email

*w909619@gmail.com

Abstrack

This research seeks to explain the initiatives undertaken to enhance students' activeness through the variation of learning methods in Social Studies (IPS) at SD Negeri 160 Palembang. The observation results indicate that the teacher mainly used the lecture method, supported by textbooks and learning videos. Although the interaction between teacher and students was generally good, some students were less active and showed signs of boredom during the lesson. Interviews with the teacher revealed that the limited variety of learning methods and media was the main challenge in creating engaging lessons. Students expressed greater interest in storytelling activities and the use of more diverse learning media. Hence, educators are encouraged to implement the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach, incorporate more varied media such as maps, pictures, and educational games, and provide more opportunities for group discussion. These efforts are expected to enhance students' participation and make Social Studies learning more meaningful and enjoyable.

Keywords: Map Media, Analitical Ability, Worksheet.

Abstrak

Kegiatan studi lapangan ini bertujuan untuk mengamati kegiatan pengajaran studi sosial pada jenjang Sekolah Dasar Negeri 160 Palembang kelas VI. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan metode ceramah dengan media buku dan video pembelajaran. Meskipun interaksi antara guru dan siswa tergolong baik, beberapa siswa tampak kurang aktif dan mudah merasa bosan. Wawancara dengan guru mengungkap bahwa keterbatasan variasi metode dan media pembelajaran menjadi kendala utama. Sementara itu, siswa lebih menyukai pembelajaran dengan metode bercerita yang dianggap lebih menarik. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), menambah variasi media seperti peta, gambar, dan permainan edukatif, serta meningkatkan aktivitas diskusi kelompok agar pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Kata kunci: Pembelajaran IPS, Observasi Kelas, Metode Ceramah, CTL, Media Pembelajaran.

Pendahuluan

Studi Sosial (IPS) adalah salah satu bidang pembelajaran yang berperan strategis dalam membangun jati diri serta karakter peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Dengan pelaksanaan pendidikan studi sosial (IPS), siswa diharapkan mampu memahami fenomena sosial di lingkungan sekitar, menumbuhkan kesadaran sejarah, serta mengembangkan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan (Susanto, 2013). IPS tidak semata-mata berperan dalam penguasaan ilmu, melainkan juga menjadi media untuk mengembangkan keterampilan berpikir analitis, inovatif, serta berpartisipasi aktif terhadap berbagai permasalahan sosial (Sardiman, 2018). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran IPS sangat bergantung terhadap kompetensi pendidik dalam membangun lingkungan pembelajaran yang dinamis dan bermakna.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS Pada jenjang pendidikan dasar, proses pembelajaran masih kerap menerapkan pendekatan tradisional, seperti penyampaian materi secara lisan, yang menyebabkan peserta didik



menjadi kurang aktif dan minim keterlibatan dalam aktivitas belajar (Hapsari & Widodo, 2021). Penggunaan metode yang monoton menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan hanya berfokus pada hafalan, bukan pada pemahaman konsep. Guru sebagai fasilitator perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, salah satunya melalui penerapan variasi metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student-centered learning*) (Mulyasa, 2017).

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu menumbuhkan keterlibatan aktif peserta didik ialah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model ini menempatkan materi ajar dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga pelajar dapat menafsirkan dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan pengalaman nyata mereka (Johnson, 2014). Sejumlah kajian mengungkap bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual (CTL) mampu memperkuat dorongan belajar, partisipasi aktif, serta capaian akademik peserta didik dalam studi sosial di tingkat sekolah dasar. (Faridah, Mustaji, & Subroto, 2019; Lestari & Safitri, 2022). Selain itu, variasi media pembelajaran seperti video, peta, dan permainan edukatif serta mampu membangun lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan komunikatif (Sari & Pratiwi, 2020).

Mengacu pada temuan pengamatan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 160 Palembang, kegiatan instruksional menunjukkan bahwa IPS di kelas VI masih didominasi oleh metode ceramah dengan penggunaan media yang terbatas pada buku teks dan video pembelajaran. Meskipun terdapat interaksi dialogis antara pendidik dan peserta didik, sebagian murid terlihat pasif dan kurang berpartisipasi aktif pada proses belajar mengajar (Damayanti & Rohman, 2022). Berdasarkan temuan dari percakapan dengan pendidik menunjukkan bahwa keterbatasan variasi metode dan media menjadi kendala utama dalam meningkatkan keaktifan siswa. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa mengindikasikan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran yang disampaikan melalui cerita, diskusi, dan media yang menarik. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran IPS yang menekankan keaktifan dan realitas pelaksanaan di lapangan yang masih bersifat konvensional (Hendra dkk., 2025). Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis upaya meningkatkan keaktifan siswa melalui variasi metode pembelajaran IPS. Kajian ini dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat partisipasi peserta didik dalam proses belajar IPS, menganalisis penerapan variasi metode pembelajaran di kelas, serta memberikan rekomendasi strategi belajar yang mampu menumbuhkan partisipasi aktif serta keterlibatan murid di SD Negeri 160 Palembang.

Metode Penelitian

Studi ini menerapkan metode kualitatif dengan karakter deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif jalannya proses belajar mengajar IPS serta upaya meningkatkan keaktifan siswa melalui variasi metode pembelajaran di SD Negeri 160 Palembang. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat

menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di kelas tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel (Sugiyono, 2019).

Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 160 Palembang, yang terletak di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada periode semester gasal tahun akademik 2025/2026, tepatnya pada tanggal 18 September 2025.

Subjek dan Penelitian

Partisipan dalam studi ini meliputi pendidik serta peserta didik kelas VI-C di Sekolah Dasar Negeri 160 Palembang. Total jumlah peserta didik pada kelas tersebut sebanyak 30 orang, yang terdiri atas 14 murid laki-laki dan 16 murid perempuan. Fokus kajian diarahkan pada aktivitas pembelajaran IPS, khususnya pada materi "*Bangsa Eropa Menjelajah ke Nusantara.*"

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode, antara lain:

1. **Observasi**, dilakukan secara tatap muka di lingkungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran, aktivitas murid, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik, media pembelajaran serta suasana kelas.
2. **Wawancara**, dilakukan terhadap guru IPS dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai kendala, strategi, dan persepsi mereka terhadap pembelajaran IPS.
3. **Dokumentasi**, digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir, serta catatan lapangan hasil observasi.

Ketiga metode tersebut dimanfaatkan guna mengumpulkan informasi yang saling melengkapi sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Moleong, 2021).

Instrumen Penelitian

Dalam studi ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang memiliki tanggung jawab langsung dalam proses pengumpulan sekaligus analisis data. Di samping itu, peneliti juga memanfaatkan perangkat pendukung berupa lembar pengamatan, panduan wawancara, serta format dokumentasi untuk membantu memperoleh informasi dari lapangan.

Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap pokok, yaitu:

1. **Reduksi Data** - merupakan proses penyaringan serta penyederhanaan informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan dan interview agar sesuai dengan konsentrasi penelitian.
2. **Penyajian Data** - mengorganisasikan informasi ke dalam format naratif untuk menggambarkan proses pembelajaran IPS dan keaktifan siswa.
3. **Penarikan Kesimpulan** - dilakukan setelah seluruh data dianalisis secara

menyeluruh guna menjawab rumusan masalah penelitian (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Guna memastikan validitas data, peneliti menerapkan metode triangulasi sumber dengan cara menelaah serta mencocokkan informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan arsip dokumentasi. Langkah tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan temuan penelitian yang memiliki tingkat objektivitas tinggi serta dapat dipercaya kebenarannya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 160 Palembang, khususnya pada kelas VI-C, menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh metode ceramah. Guru menyampaikan materi "*Bangsa Eropa Menjelajah ke Nusantara*" dengan menggunakan media berupa buku teks dan video pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa tergolong baik melalui sesi tanya jawab, namun sebagian siswa tampak pasif dan kurang berani mengemukakan pendapat.

Guru menjelaskan bahwa sasaran pokok proses belajar mengajar ialah memungkinkan murid untuk memahami alasan dan dampak kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara. Namun, guru juga mengakui bahwa metode ceramah yang sering digunakan menyebabkan siswa cepat merasa bosan. Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa strategi yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa meliputi penggunaan media video, pertanyaan lisan, serta kadang menghubungkan isi pembelajaran dengan konteks pengalaman nyata. Akan tetapi, penggunaan media dan variasi metode tersebut belum diterapkan secara maksimal.

Hasil percakapan dengan peserta didik mengindikasikan bahwa mayoritas dari mereka senang belajar IPS, terutama pada materi sejarah perjuangan. Mereka menyukai pembelajaran yang disampaikan secara bercerita atau melalui video. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka kurang tertarik apabila pembelajaran dilakukan hanya dengan membaca buku atau mendengarkan penjelasan panjang dari guru.

Berdasarkan catatan lapangan, ditemukan bahwa sebagian siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru, namun ada pula yang kurang fokus selama kegiatan belajar. Kondisi lingkungan belajar terpantau kondusif, namun belum sepenuhnya mendukung pembelajaran yang aktif karena aktivitas masih terpusat pada guru.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keaktifan siswa disebabkan oleh dominasi metode ceramah yang bersifat satu arah. Hasil ini konsisten dengan studi yang dilaksanakan oleh Hapsari dan Widodo (2021), yang menegaskan bahwasannya pembelajaran yang hanya berfokus pada guru membuat siswa cepat jenuh dan tidak termotivasi untuk berpartisipasi.

Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk mengimplementasikan beragam pendekatan pengajaran yang berfokus pada peserta didik CTL. Implementasi berbagai strategi tersebut, misalnya diskusi kelompok, bermain peran, dan pembelajaran berbasis konteks (CTL), terbukti efektif meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa (Lestari & Safitri, 2022; Mulyasa, 2017). Pendekatan CTL sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran IPS karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menautkan isi pembelajaran dengan realitas kehidupan nyata mereka (Johnson, 2014).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang beragam juga berperan penting dalam membangun minat belajar siswa. Menurut Sari dan Pratiwi (2020), penggunaan media interaktif seperti video, peta, dan gambar mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS. Guru dapat memanfaatkan teknologi sederhana seperti proyektor atau perangkat digital untuk menampilkan materi dalam bentuk visual yang menarik.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variasi metode pembelajaran yang dikombinasikan dengan media yang tepat mampu membangun lingkungan pembelajaran yang lebih aktif, kooperatif, serta memiliki makna yang mendalam. Guru perlu berperan sebagai pembimbing yang dapat memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif, bukan sekadar pendengar pasif. Upaya tersebut diupayakan mampu memperkuat keterlibatan siswa dan menjadikan proses belajar mengajar IPS menjadi pengalaman yang menyenangkan dan relevan bagi mereka.

Kesimpulan

Mengacu pada temuan riset yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 160 Palembang, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pembelajaran IPS di kelas VI masih didominasi oleh metode ceramah yang menyebabkan sebagian peserta didik menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah dalam proses pembelajaran. Meskipun guru telah berusaha menciptakan interaksi melalui tanya jawab dan penggunaan media video, namun variasi metode pembelajaran yang diterapkan belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi serta partisipasi peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Penggunaan beragam strategi pengajaran, termasuk pendekatan CTL, kerja kelompok, serta aktivitas berbagi cerita, berpotensi menjadi alternatif yang efektif dalam mendorong peningkatan partisipasi aktif peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang beragam seperti peta, gambar, dan video juga terbukti dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan demikian, pendidik mata pelajaran IPS dituntut untuk senantiasa merancang pendekatan pengajaran yang kreatif, komunikatif, serta selaras dengan relitas kehidupan peserta didik sehari-hari agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih bermakna dan menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Damayanti, Y., & Rohman, N. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V Sdit Teuku Umar Meulaboh. *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 2(2), 138–151.
- Faridah, S., Mustaji, M., & Subroto, W. T. (2019). Pengaruh *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Unesa*, 8(2), 45–52.
- Hapsari, D., & Widodo, S. (2021). Strategi Guru Ips Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 23–31.
- Hendra, S. H., Rohman, N., & Hasanah, U. (2025). Integration Of The " Jak Beut" Program In Character Development Of Elementary School Students: A Contextual Study In West Aceh. *Nizhamiyah*, 15(1), 30–46.
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual Teaching And Learning: What It Is And Why It's Here To Stay*.
- Lestari, F., & Safitri, D. (2022). Implementasi Model Ctl Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(3), 120–131.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.
- Sari, D., & Pratiwi, W. (2020). Penggunaan Media Interaktif Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(2), 67–76